

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PAUD Di Kecamatan Bajeng

Rika Kurnia¹, Rusmayadi², Sitti Nurhidayah Ilyas³, Parwoto⁴, A. Sri Wahyuni Asti⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 03/05/23

Revised; 22/05/23

Accepted; 01/12/23

Abstract. *Community Partnership Program (PKM): The aim of the Merdeka Curriculum workshop is to help create enjoyable education for students and teachers. PKM was carried out in July 2022 with partner teachers from the Early Childhood Education Unit in Bajeng District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The PKM participants consisted of teachers and school principals from the Early Childhood Education Unit in Bajeng District. The PKM used lecture, discussion, Q&A, and evaluation methods. The final condition of the Community Partnership Program activity was that the participants could understand the Merdeka Curriculum, understand how to implement it in learning, understand the learning outcomes and the flow of Merdeka learning objectives, and design learning activities that are suitable for the Merdeka Curriculum. The success of PKM can be seen from the high participation and discipline of the participants during the training activities.*

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Tujuan diadakannya *workshop* kurikulum merdeka yaitu untuk membantu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi anak didik dan guru. PKM dilaksanakan selama bulan Juli 2022 dengan mitra guru PAUD Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Peserta PKM ini terdiri atas guru-guru dan kepala sekolah satuan PAUD Kecamatan Bajeng. PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta evaluasi. Kondisi akhir pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah peserta dapat mengetahui kurikulum merdeka, memahami cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, memahami capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran merdeka, serta dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Keberhasilan PKM dapat dilihat dari tingginya partisipasi serta kedisiplinan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Keywords:

Implementasi;

Kurikulum

Merdeka; PAUD.

Corresponding author:

Email: rika.kurnia@unm.ac.id

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan tidak dapat dipungkiri merupakan hal penting bagi kemajuan perkembangan negara (Hoesny & Darmayanti, 2021). Pendidikan hendaknya membentuk dan membangun karakter kepribadian agar memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan dengan memperhatikan pula usia dan kebutuhan pokok individu (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pada pendidikan anak usia dini hendaknya kurikulum disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, dan minat anak (Munastiwi, 2018). Menurut PP No. 57 Tahun 2021 tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa serta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Gebrakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim tentang “Merdeka Belajar” yang disampaikan pada Hari Guru Nasional bulan November 2019, telah mengejutkan banyak pihak. Gagasan ini merupakan suatu langkah strategis dan inovatif sekaligus tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Selama ini tujuan pemerintah adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas (Nasution, 2021). Berbagai komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, fasilitas belajar, metode pembelajaran hingga sumber daya manusianya yaitu guru menjadi perhatian serius pemerintah ketika menetapkan kebijakan pendidikan. Merdeka belajar menurut Mendikbud adalah kebebasan unit pendidikan (sekolah, guru, dan murid) dalam berinovasi maupun belajar dengan mandiri dan kreatif.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Sebelum memaknai merdeka belajar secara keseluruhan haruslah mengetahui apa yang dimaksud dengan merdeka dan belajar (Wiggins & McTighe, 2007).

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar (Andari, 2013). Lebih lanjut dibahas, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Ranah cipta merupakan hasil yang berasal dari sebuah pemikiran yang sifatnya tertutup, sedangkan ranah rasa merupakan hal-hal yang dilakukan dengan tulus ikhlas melalui sebuah perasaan, dan ranah karsa adalah keterampilan membaca, dalam hal ini membaca tidak di hanya di orientasikan pada teks atau buku melainkan, membaca dalam makna luas seperti membaca keadaan atau situasi yang terjadi di dalam dunia pendidikan, membaca apapun yang merupakan kebutuhan siswanya untuk kemudian diajarkan agar mudah diterima (Hidayah, Suyitno, & Ali, 2021).

Sebagai pihak kedua setelah orang tua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya untuk mengajar anak didiknya (Rakhmawati & Eni, 2019). Peran guru adalah guru sebagai pengajar, perencana kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan ekspeditor, perencana (Setyo, 2021). Setiap guru harus lebih memperhatikan karakteristik utama penerapan kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran berbasis Proyek untuk mengembangkan *softskills* dan karakter anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila, guru harus lebih berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan anak didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Dimiyati, 2013). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk berbagi wawasan tentang Kurikulum Merdeka. Titik tekan kegiatan ini adalah elemen capaian pembelajaran terkait nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Guru PAUD Kec. Bajeng sebagai mitra yang telah mengikuti kegiatan ini harus menguasai 6 dimensi dan elemen profil Pancasila (Ulfah & Fari, 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah bervariasi dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka PAUD ke dalam kurikulum satuan Pendidikan yang sudah mereka punya serta membantu guru dalam memahami tentang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah pada saat penyajian materi-materi, tanya jawab yang bertujuan untuk *sharing* informasi antara peserta dan pemateri, interaksi langsung yang dikemas dalam bentuk *workshop*, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Materi PKM *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pokok Bahasa	Penjelasan Materi
Kebijakan Kurikulum	Dasar Hukum, Keunggulan Kurikulum Merdeka dan Strategi/Dukungan pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.
Panduan Pengembangan Kurikulum	Panduan Pengembangan, Acuan Kurikulum, Penyusunan Kurikulum, Komponen Kurikulum Operasional, Analisis Karakteristik, Visi Misi dan Tujuan, Perencanaan Pembelajaran.
Proyek Penguatan Profil Pancasila	Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek, Rancangan Proyek Pelajar Pancasila.
Budaya Sekolah	Konsep Dasar dan Pengertian, Karakteristik dan Unsur Budaya Sekolah, Peran Budaya Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Observasi lokasi tim PKM bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati dan mencatat objek tentang hal-hal yang akan ditemukan solusinya secara bersama. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati, meninjau dan mengenal semua hal-hal yang berkaitan guru-guru Kec. Bajeng sehingga diperoleh informasi yang akurat. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PAUD yang dilaksanakan pada tanggal 30 s.d 31 Juli 2022. Kegiatan ini melibatkan 60 guru PAUD dengan fokus kegiatan adalah mempelajari cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk Anak Usia Dini.



Gambar 1. Kegiatan Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Membuat Bahan Ajar

Pelaksanaan PKM ini dikatakan berhasil karena adanya suatu perubahan pemahaman guru terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini selanjutnya dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap guru terkait pemahaman yang mereka dapat selama pelatihan berlangsung. Adapun indikator yang diukur dari peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Capaian Materi

Materi	Indikator	Tingkat Penguasaan Peserta
Kebijakan Kurikulum	• Keunggulan Kurikulum Merdeka	94%
	• Strategi/Dukungan pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini	92%
Panduan Pengembangan Kurikulum	• Panduan Pengembangan	93%
	• Acuan Kurikulum	95%
	• Penyusunan Kurikulum, Komponen Kurikulum Operasional	92%
	• Visi Misi dan Tujuan	93%
	• Analisis Karakteristik	93%
	• Perencanaan Pembelajaran	95%
Proyek Penguatan Profil Pancasila	• Rancangan Proyek Pelajar Pancasila	95%
Budaya Sekolah	• Konsep Dasar dan Pengertian	93%
	• Karakteristik dan Unsur Budaya Sekolah	93%
	• Peran Budaya Sekolah	92%
Rata-rata (Baik Sekali)		93,4%

Berdasarkan beberapa indikator di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta terhadap materi *workshop* menunjukkan rata-rata 93,4% yaitu berada pada kategori baik sekali. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari partisipasi peserta *workshop* beserta panitia pelaksana kegiatan.

SIMPULAN

Secara umum kesimpulan dari PKM *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PAUD berjalan dengan lancar, para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal dari PKM ini adalah guru-guru memahami bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan yang sudah ada serta guru memahami tentang capaian pembelajaran dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ketua Jurusan PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar atas segala perhatian dan partisipasinya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga untuk Ketua IGTKI-PGRI Bajeng, Ketua PKG Matahari, dan seluruh panitia pelaksana kegiatan *workshop* yang memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan pengabdian. Peneliti/penulis juga tak lupa memberikan apresiasi kepada guru-guru PAUD Kec. Bajeng Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan atas segala bantuan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga pelatihan ini dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Andari, L. (2013). *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Hidayah, Y., Suyitno, & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive – Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *Journal of Etika Demokrasi*, 6(2), 283–291.
4. Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
5. Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–378.
6. Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), 135–142.
7. Rakhmawati, & Eni. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelligence. *Jurnal La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
8. Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
9. Setyo, Y. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar di PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
10. Ulfah, & Fari. (2015). *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
11. Wiggins, G., & McTighe, J. (2007). *Schooling by Design: Mission, Action and Achievement*. US: Association for Supervision and Curriculum Development.